

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MELALUI *THARIQAH MUBASYARAH*

Submit, 19-06-2023 *Accepted*, 26-06-2023 *Publish*, 26-06-2023

Yeniga Helmi¹, Akhyar Hanif²

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bukittinggi¹

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar²

akhyarhanif@uinmybatusangkar.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara (*muhadatsah*) Bahasa Arab siswa melalui penggunaan metode *Thariqah Mubasyarah* dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil sampel siswa kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gulai Bancha Kota Bukittinggi. Data diperoleh melalui kegiatan tindakan kelas sebanyak dua siklus. Penelitian ini menemukan bahwa hasil belajar siswa melalui metode *tariqah mubasyarah* ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, yakni; 1) penggunaan lafaz dari 11% meningkat menjadi 73%, 2) penggunaan intonasi dari 11% menjadi 60 % dan 3) penggunaan ekspresi dari 15% menjadi 77%. Artinya nilai siswa dengan metode *thariqah mubasyarah* mengalami peningkatan rerata sebesar 70%. Setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II, dan perolehan nilai lafaz, intonasi dan ekspresi tidak ada lagi yang bernilai 1. Pada umumnya siswa dalam *bermuhadatsah* sudah mampu menggunakan lafaz, intonasi dan ekspresi dengan baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *tariqah mubasyarah* dapat meningkatkan ketrampilan berbicara (*muhadatsah*) Bahasa Arab siswa dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka.

Kata kunci : Bahasa Arab; *muhadatsah*; pembelajaran; *thariqah mubasyarah*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the improvement of students' Arabic speaking/muhadatsah skills through the use of the Thariqah Mubasyarah method in learning. This research is a Classroom Action Research (CAR) by taking a sample of class IV A students at the Gulai Bancha State Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Bukittinggi City. The data was obtained through two cycles of class action activities. This study found that student learning outcomes through the tariqah mubasyarah method showed a very significant increase, namely; 1) the use of pronunciation increased from 11% to 73%, 2) the use of intonation from 11% to 60% and 3) the use of expression from 15% to 77%. This means that the value of students using the Tariqah Mubasyarah method has increased by an average of 70%. After the implementation of cycle I and cycle II, and the acquisition of pronunciation, intonation and expression values, there is no longer a value of 1. In general, students in muhadatsah are able to use pronunciation, intonation and expression well. This study concluded that learning Arabic using the tariqah mubasyarah method can improve students' Arabic speaking skills (muhadatsah)

and have a positive effect on their learning outcomes.

Keywords : Arabic; learning; muhadatsah;thariqah mubasyarah

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah pembelajaran di sekolah, tergantung dari berbagai aspek. Salah satu aspek yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan tersebut adalah metode. Sebagus apapun materi pembelajaran, jika disajikan dengan metode yang kurang tepat, akan memberikan hasil yang tidak memuaskan. Metode lebih penting dari materi (Dahlia, 2016) Demikian juga halnya dengan pembelajaran Bahasa Arab pada siswa madrasah ibtidaiyah.

Bahasa Arab sudah masuk dalam mata pelajaran tersendiri di madrasah di Indonesia. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menyerap dan memahami, apalagi menguasai materi bahasa Arab yang telah diajarkan oleh gurunya. Bahkan banyak di antara mereka yang menganggap bahasa Arab sebagai momok yang menakutkan karena terlalu dibebani dengan sederet hafalan-hafalan teks berbahasa Arab, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gulai Bancan Kota Bukittinggi. Dari pengamatan yang penulis lakukan pada nilai siswa, didapati rerata nilai yang kurang baik, begitu juga dengan kemampuan berbicara mereka dalam Bahasa Arab.

Pembelajaran di SD/MI diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam berbahasa secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu aktifitas dalam berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah aktifitas berbicara (*muhadatsah*). Dengan memiliki aktifitas berbicara (*muhadatsah*) yang baik, siswa akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain (Maulida et al., 2021).

Pembelajaran *muhadatsah* di MIN Gulai Bancan, perlu dilakukan dengan metode yang lebih tepat dan menarik. Salah satu metode tersebut adalah thariqah mubasyarah. Melalui penelitian ini, metode thariqah mubasyarah tersebut diujicobakan kepada siswa Kelas IV A MIN Gulai Bancan Bukittinggi, sehingga diketahui, bagaimana efektifitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

Thariqah Mubasyarah yaitu suatu cara penyajian atau pengajaran Bahasa Arab dimana dalam menyajikan materi, guru langsung menggunakan bahasa pengantar, tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun (Yusuf, 1997).

Menurut para ahli Francois Goin (1880-1992) seorang guru bahasa latin dari Prancis yang mengembangkan metode berdasarkan pengamatannya pada penggunaan bahasa ibu oleh anak-anak. Metode ini memperoleh popularitas pada awal ke-20 di Eropa dan Amerika. Pada waktu yang sama *Thariqah mubasyarah* ini digunakan untuk pengajaran Bahasa Arab baik di Negara Arab maupun di negara-negara Islam di Asia termasuk Indonesia (Zakaki, 2022).

Thariqah Mubasyarah akan membuat siswa kritis terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan, mempunyai keingintahuan yang tinggi, serta membantu mereka menyampaikan ide, gasasan kepada orang lain. Hal ini tentunya akan meningkatkan keterampilan berbicara (*muhadatsah*) siswa.

Langkah-langkah pembelajaran *Thariqah Mubasyarah* ada 5 langkah yaitu:

a) membaca *hiwar* tentang *الادوات المدرسية* dengan lafaz dan intonasi yang tepat, b) menampilkan teks *hiwar* tentang *الادوات المدرسية*, c) mengartikan *hiwar*/atau mufradat baru, d) membagi siswa dalam 2 kelompok yaitu kelompok yang berdialog dan kelompok komentator, dan e) membagikan teks *hiwar* pada kelompok yang berdialog dan LKS pada kelompok komentator.

Adapun tahap pembelajaran *Thariqah Mubasyarah* terdiri dari; a) Tahap pra bicara, kegiatan yang dilakukan dalam tahap pra bicara yaitu 1) guru menghadirkan sesuatu yang disenangi siswa seperti bernyanyi, 2) melakukan pemodelan aktifitas berbicara/muhadatsah di depan kelas. 3) siswa dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok pembicara dan kelompok komentator, 4) guru memberikan materi pembicaraan pada kelompok komentator dan kertas komentar pada kelompok komentator ; b) Tahap saat bicara. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah, 1) siswa membentuk posisi duduknya dalam bentuk melingkar atau seperti huruf U, 2) guru menyuruh kelompok pembicara untuk berbicara di depan kelas, 3) kelompok pemberi komentator menuliskan komentarnya, 4) setiap siswa dari kelompok komentator menyampaikan komentar yang telah ditulisnya, 5) kelompok komentator memilih kelompok pembicara terbaik ; c) Tahap pasca bicara, Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah, 1) menampilkan kembali kelompok pembicara terbaik sebagai contoh bagi semua siswa dalam melaksanakan aktifitas berbicara/muhadatsah, 2) beberapa siswa ke depan kelas menceritakan isi pembicaraan sesuai dengan materi yang diberikan. (Effendy, 2005).

Penelitian mengenai penerapan *thariqah mubasyarah* dalam pembelajaran Bahasa Arab sudah cukup banyak dilakukan. Misalnya yang ditulis oleh Ade Subchan (2023), Khairana Almira Johan (2019), Murdani (2020), Zakaki (2022), dan Sofia Rif'atul Maftuhah (2022). Atau penelitian mengenai efektifitas penggunaan metode *thariqah mubasyarah* pada dalam pembelajaran Bahasa Arab, seperti yang ditulis oleh Adam & Azis (2020), Dahlia (2016), Gunawansyah & Mutmainah (2021), dan Khotimah (2021). Dan juga penelitian mengentai pengaruh penggunaan metode *thariqah mubasyarah* dalam peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Arab peserta didik sebagaimana ditulis oleh Makhrus (2012), Maulida et al. (2021), Mulyani et al. (2021), dan Sudjani & Gunadi (2020). Meski sudah cukup banyak penelitian dengan tema ini, namun terdapat ruang kosong yang belum diteliti, yakni penerapan metode *thariqah mubasyarah* ini pada siswa sekolah dasar (madrasah ibtidaiyah). Pada posisi inilah penelitian ini memiliki kebaruan, dibanding penelitian-penelitian sebelumnya.

Dari uraian diatas, mengingat kemampuan bahasa arab menjadi nilai tambah bagi siswa sekolah dasar dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah, maka perlu dilakukan intervensi agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab. Peneliti tertarik meneliti penggunaan metode *thariqah mubasyarah* dengan tujuan mengetahui peningkatkan kemampuan berbicara (*muhadatsah*) Bahasa Arab siswa melalui penggunaan metode *Thariqah Mubasyarah* dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan mengambil bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV A MIN Gulai Bancak Bukittinggi. Mata pelajaran Bahasa Arab semester II bulan Januari sampai Juni tahun 2022. Peneliti bertindak sebagai guru Bahasa Arab.

Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah penggunaan Thariqah Mubasyarah dapat meningkatkan aktifitas bicara (*muhadatsah*) siswa. Alat dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Data hasil penilaian dianalisis dan kesimpulannya diambil dengan melihat aktifitas belajar siswa di dalam kelas, dan membandingkan antara siklus I dengan siklus 2.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gulai Bancah Kota Bukittinggi dengan jumlah siswa 26 orang, 14 orang siswa laki-laki, 12 orang siswa laki-laki, 12 orang siswi perempuan. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 6 bulan, Januari s/d Juni 2022. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tindakan pada bulan pebruari s/d Juni 2022 mulai dari siklus 1 dan siklus berikutnya.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada dua cara, yaitu a) teknik observasi, b) hasil tes. Analisis data dalam penelitian ini di kumpulkan dari berbagai data tes tulis, kelompok komentator, dan data observer) selama penelitian dilaksanakan dan dianalisis secara bersama-sama dengan berlandaskan pada teori-teori yang bersangkutan, kemudian dari data-data tersebut diolah kembali, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Setelah kesimpulan didapatkan, maka data-data tersebut diolah ke dalam sebuah data yang sistematis.

Sesuai dengan jenis dan tujuan penelitian, maka teknik analisa data di pergunakan adalah data kuantitatif yaitu data diperoleh dari hasil tes siswa pada akhir proses pembelajaran. Persentase Keaktifan siswa dengan rumus, Diadopsi dari Sudjono (1997) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan :
 p = persentasi keaktifan siswa
 F = Frekwensi keaktifan siswa
 N = Jumlah siswa yang hadir

Tabel 1. Kriteria taraf keaktifan peserta didik

Pencapaian Tujuan	Kualifikasi
86 % - 100 %	Sangat baik
71 % - 85 %	Baik
56 % - 70 %	Cukup
< 56 %	Kurang

Indikator yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktifitas Bahasa Arab siswa kelas IV A melalui *Thariqah Mubasyarah* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gulai Bancah kota Bukittinggi dengan predikat baik atau sangat baik. Dengan interval nilai adalah 71% - 85% (Baik), Dan 86–100% (Sangat Baik). Penulis mengambil rentang penilaian dalam penelitian adalah 71% - 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil observasi awal diperoleh data tentang aktivitas berbicara Bahasa Arab siswa kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gulai Bancah pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Data Awal Aktifitas Siswa

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Aktifitas <i>Muhadatsah</i>									Jum lah	Kriteria
			Lafaz			Intonasi			Ekspresi				
			1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.	Ananda Rahman	L		√				√	√			66%	C
2.	Arif Saputra	L	√			√			√			33%	K
3.	Dinda Azra M	P		√			√			√		66%	C
4.	Frasta Ramadini	P		√		√				√		33%	K
5.	Hafifah Yolanda	P		√		√			√			44%	K
6.	Hafizah Putri A	P		√		√				√		66%	C
7.	Iffat Zikra	L		√				√		√		77%	B
8.	Ilham Azhari	L	√			√			√			33%	K
9.	Indah Yulfia	P	√			√			√			33%	K
10.	M,Anju	L		√			√			√		66%	C
11.	M.Dimas	L	√			√			√			33%	K
12.	M.Hardiansyah	L	√			√			√			33%	K
13.	M.Rizki	L			√		√			√		77%	B
14.	M.Syarif	L		√			√			√		66%	C
15.	Naila Azmi R	P			√		√			√		77%	B
16.	Naufal Adib	L	√			√			√			33%	K
17.	Nur Hafizah A	P		√		√				√		55%	K
18.	Nur Rahmi R	P		√			√			√		66%	C
19.	Putri Jihan L	P		√		√				√		55%	K
20.	Rafel Harlen	L	√			√			√			33%	K
21.	Riko Sputra	L	√			√			√			33%	K
22.	Sinta Nur janna	P		√			√			√		66%	C
23.	Tengku Dwiki	L	√			√			√			33%	K
24.	Taufiqurrahman	L	√			√			√			33%	K
25.	Tiara Rahmada	P		√				√		√		77%	B
26.	Vista Sari A	P		√			√				√	77%	B
Jumlah		26	10	14	2	15	8	3	12	13	1		
Porsentase			38	54	7,7	58	31	11	46	50	3,8		
			%	%	%	%	%	%	%	%	%		

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan hasil observasi, pada tabel 2 diperoleh data awal tentang aktifitas siswa yang bermuhadatsah dengan menggunakan lafaz nilai 1 /membaca terbata-bata sebanyak 10 orang 38%, yang mempunyai nilai lafaz 2 sebanyak 14 orang 54%, sedangkan yang mempunyai lafaz nilai 3 / membaca sudah tepat dan fasih hanya 2 orang 7,7%. Siswa yang bermuhadatsah memakai intonasi bernilai 1 sebanyak 15 orang 58%, yang mempunyai intonasi nilai 2 sebanyak 8 orang, dan hanya 3 orang 11% yang mampu berintonasi dengan benar. Siswa yang menggunakan ekspresi nilai 1 sebanyak 12 orang 46%, yang menggunakan ekspresi nilai 2 sebanyak 13 orang, sedangkan yang mampu menggunakan ekspresi dengan benar hanya 1 orang 3,8%.

Dari analisis data hasil observasi dan aktifitas siswa dalam *muhadatsah* peneliti menemukan beberapa penyebab kelemahan sebagai berikut; 1) Metode yang digunakan belum sesuai dalam pembelajaran *muhadatsah*; 2) Komunikasi berbahasa arab antar siswa masih rendah / belum terbiasa; 3) Pengelolaan kelompok kurang aktif

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I siswa diberikan penjelasan materi tentang hiwar dengan menggunakan metode *Thariqah Mubasyarah*, siswa dibagi kepada dua kelompok, kelompok pertama untuk melakukan Muhadatsah dan kelompok kedua kelompok komentator. Dan memberikan lembar kerja siswa (LKS) untuk diselesaikan dan membiasakan kepada siswa untuk selalu berbicara bahasa Arab setiap hari.

Tabel 3. Hasil Aktifitas Tes Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai Aktifitas Siklus 1									Jumlah	Kriteria
		Lafaz			Intonasi			Ekspresi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.	Ananda Rahma		v			V			v		66%	C
2.	Arif Saputra		v			V		v			55%	KB
3.	Dinda Azra M			v		V				V	77%	B
4.	Frasta Ramadin		v			V		v			55%	K
5.	Hafifah Yoland		v			V		v			55%	K
6.	Hafizah Putri A		v			V			v		66%	C
7.	Iffat Zikra			v			v		v		77%	B
8.	Ilham Azhari	v			v				v		44%	K
9.	Indah Yulfia	v			v				v		44%	K
10	M,Anju		v				v		v		77%	B
11	M.Dimas	v					v		v		44%	K
12	M.Hardiansyah		v		v			v			44%	K
13	M.Rizki			v			v		v		77%	B
14	M.Syarif		v			V			v		66%	C
15	Naila Azmi R		v				v			V	77%	B
16	Naufal Adib		v			V			v		66%	C
17	Nur Hafizah A		v				v		v		77%	B
18	Nur Rahmi R			v			v		v		88%	S
19	Putri Jihan L		v			V			v		77%	B
20	Rafel Harlen		v			V			v		66%	C
21	Riko Sputra		v			V			v		66%	C
22	Sinta Nur janna		v				v		v		77%	B
23	Tengku Dwiki		v				v		v		66%	C
24	Taufiqurrahman		v				v		v		66%	C
25	Tiara Rahmada			v			v		v		88%	SB
26	Vista Sari A		v				v			V	88%	SB
jumlah		3	18	5	3	11	12	4	19	3		
persentasi		11	69	19	11	42	60	1	73	11		
		%	%	%	%	%	%	5	%	%		
											%	

Sumber data : Ulangan harian siswa

Keterangan: B: Baik SB: Sangat Baik C: Cukup K: Kurang

Berdasarkan data pada siklus 1 sudah ada peningkatan yaitu siswa yang bermuhadatsah dengan menggunakan lafaz nilai 1 /membaca terbata-bata sebanyak 3 orang 11%, yang mempunyai nilai lafaz 2 sebanyak 18 orang 69%, sedangkan yang mempunyai lafaz nilai 3 / membaca sudah tepat dan fasih hanya 5 orang 11%.dengan, Siswa yang bermuhadatsah memakai intonasi bernilai 1 sebanyak 3 orang 11% ini menunjukkan sudah semangkit sedikit yang tidak mampu berintonasi, dan yang mempunyai intonasi nilai 2 sebanyak 11 orang

42%, dan 12 orang 60% sudah mampu berintonasi dengan benar. Siswa yang menggunakan ekspresi nilai 1 sebanyak 4 orang 15%, yang menggunakan ekspresi nilai 2 sebanyak 19 orang 73%, sedangkan yang mampu menggunakan ekspresi dengan benar sudah bertambah 3 orang 11%.

Refleksi siklus 1

Kegiatan refleksi dilakukan kolaboratif antara guru dengan pengamat pada akhir proses pembelajaran. Berdasarkan hasil kolaborasi ini menunjukkan proses pembelajaran keterampilan berbicara/*muhadatsah* dengan menerapkan metode *Mubasyarah*. Proses pembelajaran ini masih terkendala oleh suasana kelas yang sedikit gaduh dengan pembagian kelompok. Untungnya guru dapat membuat siswa mengerti untuk dapat serius belajar kembali. Siswa yang berada di luar kelas sedikit mengganggu perhatian siswa pada saat melakukan kegiatan *muhadatsah*/dialog sederhana tentang الادوات المدرسية. Tapi kali ini mereka tidak membuat keributan. Tetapi memperhatikan teman-temannya bermuhadatsah di kelas IV.

Pada kegiatan awal guru berusaha mempersiapkan kondisi kelas dengan baik agar tercapai suasana pembelajaran yang kondusif. Guru mengecek kehadiran siswa melalui kegiatan absensi, dan dilanjutkan dengan berdoa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mencoba memotivasi siswa bahwa sebelum memulai pembelajaran keterampilan berbicara/*muhadatsah* dengan menyampaikan bahwa pada proses pembelajaran kali ini berbalas pantun dilakukan berpasangan. Artinya satu siswa melawan satu siswa lainnya, dengan memperhatikan intonasi, lafaz, dan ekspresi yang tepat. Kegiatan ini dibagi atas 3 tahap pelaksanaan yaitu: (1) tahap pra bicara, (2) tahap saat bicara, dan (3) tahap pasca bicara.

Pada tahap pra bicara guru membaca hiwar tentang الادوات المدرسية dengan lafaz dan intonasi yang tepat, kemudian menampilkan teks hiwar tentang الادوات المدرسية. Kemudian guru membagi siswa dalam 2 kelompok yaitu kelompok yang berdialog dan kelompok komentator membagikan teks hiwar pada kelompok yang berdialog dan LKS pada kelompok komentator.

Pada tahap saat bicara siswa mendengarkan guru tentang cara berdialog dengan lafal dan intonasi yang tepat. Siswa kemudian berdialog berpasangan satu lawan satu. Siswa pada kelompok komentator menuliskan 3 siswa terbaik dalam berdialog dan komentar mengenai siswa tersebut. Sebelum siswa menyampaikan komentarnya ke depan kelas.

Pada tahap pasca bicara siswa terbaik dalam kegiatan berbalas pantun kembali berbalas pantun di depan kelas. Siswa kemudian menceritakan isi hiwar yang dibacanya. Kegiatan akhir dilaksanakan dengan menyimpulkan pembelajaran di bawah bimbingan guru dan mendengarkan guru menyampaikan pesan-pesan moral.

Penilaian terhadap pembelajaran keterampilan berbicara/ *muhadatsah* dengan menerapkan metode *Mubasyarah* difokuskan pada intonasi, lafaz, dan ekspresi. Peserta didik telah dapat berdialog dengan baik. Siswa mampu menyampaikan komentar ke depan kelas tentang dialog yang dibaca dengan lancar. Suasana pembelajaran kali ini terasa sangat menyenangkan. Ternyata pembelajaran keterampilan berbicara/*muhadatsah* dengan menerapkan metode *Mubasyarah* sangat menunjang kemampuan siswa dalam berbicara.

Refleksi ini memberikan penekanan kemampuan peserta didik dalam

kegiatan muhadatsah/dialog sederhana tentang الأدوات المدرسية dengan menggunakan lafaz, intonasi dan ekspresi. Mampu memberikan komentar dengan menggunakan pilihan kata dan santun berbahasa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada Siklus ke II pengumpulan data telah dilaksanakan sejak pengambilan data penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 5 s.d 7 Maret. lebih kurang dua bulan setelah dilaksanakan siklus 1. Mengawali siklus II penulis menjelaskan kembali kepada siswa bahwa dalam bermuhadasah betul-betul di tingkatkan bacaan lafaz harus fasih dan memakai intonasi yang tepat dan ekspresi yang lebih bagus supaya yang mendengarkan faham dan mengerti dengan apa yang di muhadatsahkan. Perolehan hasil siklus II dapat kita lihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Aktifitas Siswa Pada Siklus 11

No	Nama Siswa	Nilai Aktifitas Siklus 11									Jumlah	Krite ria
		Lafaz			Intonasi			Ekspresi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.	Ananda Rahma	v				v				v	77%	B
2.	Arif Saputra	v					v		v		77%	B
3.	Dinda Azra M			v			v		v		88%	SB
4.	Frasta Ramadin	v					v		v		77%	B
5.	Hafifah Yoland	v				v			v		66%	C
6.	Hafizah Putri A			v			v		v		88%	SB
7.	Iffat Zikra			v			v		v		88%	SB
8.	Ilham Azhari			v		v			v		77%	B
9.	Indah Yulfia	v					v		v		77%	B
10	M,Anju			v			v		v		77%	B
11	M.Dimas	v				v				v	77%	B
12	M.Hardiansyah	v				v			v		66%	C
13	M.Rizki	v					v		v		77%	B
14	M.Syarif	v				v				v	77%	B
15	Naila Azmi R			v					v		77%	B
16	Naufal Adib	v					v		v		77%	B
17	Nur Hafizah A	v				v				v	77%	B
18	Nur Rahmi R			v		v			v		77%	B
19	Putri Jihan L	v					v		v		77%	B
20	Rafel Harlen	v				v			v		66%	C
21	Riko Sputra	v					v		v		77%	B
22	Sinta Nur janna	v				v				v	88%	SB
23	Tengku Dwiki	v				v			v		66%	B
24	Taufiqurrahman	v				v				v	77%	B
25	Tiara Rahmada			v		v			v		77%	B
26	Vista Sari A	v					v		v		77%	B
jumlah		19	7			14	12		20	6		
persentasi		73	27			54	46		77	23		
		%	%			%	%		%	%		

Sumber data : Ulangan harian siswa

Berdasarkan data pada siklus 11, diatas diperoleh hasil aktifitas siswa sebagai berikut: Siswa yang bermuhadasah yang lafaz nilai 1 tidak ada lagi yang membaca terbata-bata, siswa yang bermuhadasah yang lafaz nilai 2 mengalami

peningkatan sebanyak 19 orang (73%), sedangkan siswa yang muhadatsah nilai 3 juga meningkat yaitu sebanyak 7 orang (27%). Siswa yang muhadatsah yang intonasi nilai 1 sudah banyak kemajuannya artinya tidak ada lagi yang tidak sanggup memakai intonasi, siswa yang intonasi nilai 2 juga ada peningkatan yaitu sebanyak 14 orang (54%), sedangkan yang intonasinya nilai 3 bertambah sebanyak 12 orang (46%). Siswa yang bermuhadatsah yang ekspresi nilai 1 tidak ada lagi, sedangkan siswa yang ekspresi nilai 2 banyak peningkatannya sebanyak 20 orang (77%), sedangkan siswa yang ekspresinya nilai 3 juga mengalami peningkatan sebanyak 6 orang (23%).

Refleksi siklus II

Setelah data awal, siklus 1 dan siklus II dengan menggunakan metode atau *Thariqah Mubasyarah* dapat dilihat bahwa aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini sangat membanggakan karena selama ini pelajaran Bahasa Arab yang dianggap sulit/ menakutkan bagi siswa menjadi pelajaran yang di senangi. Oleh karena itu metode ini sangat cocok digunakan

Pembahasan

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan metode atau *Thariqah Mubasyarah* ini. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

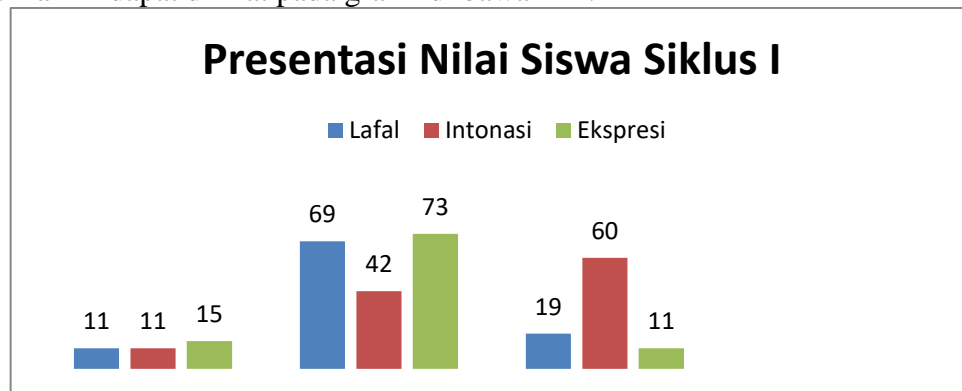


Diagram 1. Perbandingan Presentasi Siklus I

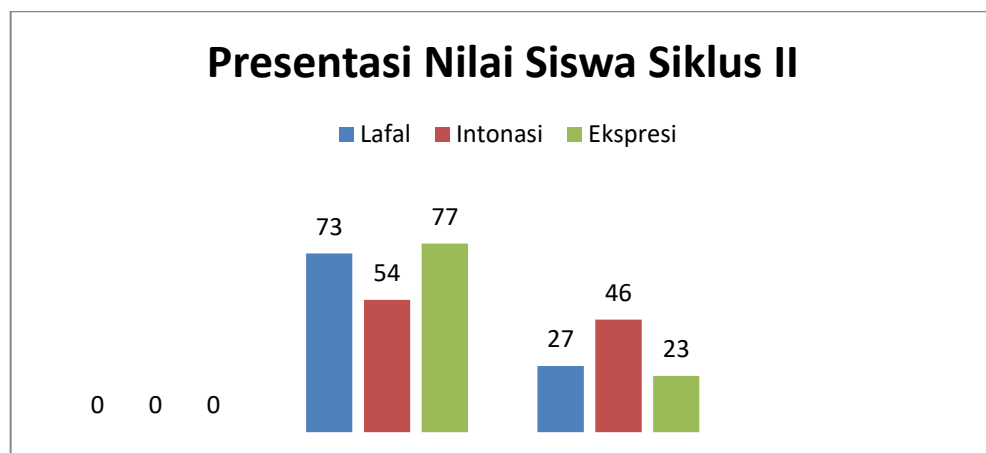


Diagram 2 Perbandingan Presentasi Siklus II

Sumber : data yang diolah

Dari hasil data perbandingan antara siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa siswa yang melakukan *muhadatsah* pada siklus I yang bernilai lafaz I 11% naik pada siklus II 0% artinya pada siklus ke II tidak ada lagi yang bermuhadatsah membaca terbata-bata. Yang lafaz nilai 2 pada siklus I 69% naik pada siklus II 73%. Artinya mengalami peningkatan. Yang bernilai lafaz 3 19% mengalami kenaikan pada siklus II 27% artinya sudah banyak yang mampu membaca lancar dan fasih.

Pada siklus I yang bermuhadatsah dengan intonasi nilai 1 11% naik pada siklus II 0%. Artinya tidak ada lagi yang intonasinya membaca dengan suara pelan-pelan, *Muhadatsah* intonasi nilai 2 pada siklus I 42% mengalami kenaikan pada siklus II 54% , intonasi nilai 3 pada siklus I 46% naik pada siklus II 60%.

Muhadatsah ekspresi nilai 1 pada siklus I 15% pada siklus II 0% artinya pada siklus II tidak ada lagi yang membaca yang tidak ada ekspresi wajah, ekspresi nilai 2 pada siklus I 73% naik pada siklus II 77%, nilai 3 ekspresi siklus I 11% naik pada siklus II 23%. Dengan demikian penelitian ini mengalami peningkatan, maka dapat dinyatakan pembelajaran Bahasa Arab melalui *Thariqah Mubasyarah* dapat meningkatkan aktifitas berbicara Bahasa Arab siswa pada kelas IVA Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gulai Bancha Kota Bukittinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktifitas berbicara/*muhadatsah* dengan menerapkan *Thariqah Mubasyarah*, dapat mengembangkan keterampilan berbicara/*muhadatsah* siswa dengan baik. Ini terbukti dengan semakin baiknya kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan berbalas pantun dengan memperhatikan lafaz, intonasi dan ekspresi yang tepat. Serta megomentari pelaksanaan kegiatan *muhadatsah* dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Pembelajaran aktifitas berbicara/*muhadatsah* terasa lebih menyenangkan dan mengasyikkan bagi siswa, tentunya selalu inovatif dan kreatif, sekaligus efektif. Dapat dibuktikan presentasi penggunaan lafaz dari 11% meningkat menjadi 73%, penggunaan intonasi dari 11% menjadi 60 % dan penggunaan ekspresi dari 15% menjadi 77%, artinya nilai siswa dengan metode *Thariqah Mubasyarah* mengalami peningkatan yang sangat baik. Setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II perolehan nilai lafaz, intonasi dan ekspresi tidak ada lagi yang bernilai 1, pada umumnya siswa dalam bermuhadatsah sudah mampu menggunakan lafaz, intonasi dan ekspresi dengan baik.,

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, I. T., & Azis, D. K. (2020). Pengaruh Thariqah Mubasyarah terhadap Kemampuan Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Tegal. *Tarling: Journal of Language Education*, 3(2), 135–151. <https://doi.org/10.24090/tarling.v3i2.3802>
- Ade Subchan, 160202099. (2023). *Penerapan Thariqah Mubasyarah pada Pembelajaran Muthala'ah (Studi Deskriptif di Pesantren Abu Lam U Aceh Besar)*. [Undergraduate Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26138/>

- Dahlia, S. (2016). Urgensi Metode Qiroah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di PTAI. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.21043/arabia.v5i1.1407>
- Effendy, A. F. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat.
- Gunawansyah, G., & Mutmainah, N. (2021). Efektivitas Penggunaan Thariqah Mubasyarah Dalam Mengatasi Rendahnya Maharah Kalam Pada Materi Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 1 Kota Bima. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v5i2.880>
- Khairana Almira Johan, -. (2019). *Penerapan Thariqah Mubasyarah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Studi Deskriptif Kualitatif pada Siswa Kelas VIII SMP Pondok Pesantren La Tansa)* [Other, Universitas Pendidikan Indonesia]. https://doi.org/10/S_ARB_1402152_Appendix.pdf
- Khotimah, K. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Thariqah Mubasyarah. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 3(3), Article 3.
- Makhrus, M. (2012). *Efektivitas Al-Tariqah Al-Mubasyarah pada Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santri Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Shohwatul Is'ad Kec. Ma'rang kab. Pangkep* [Masters, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5649/>
- Maulida, A. Z. N., Sadiyah, L. H., & Rahman, A. S. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Thariqah Al-Mubassyyarah (Metode Langsung) di Mts Al-Hidayah. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(32), Article 32.
- Mulyani, W. S., Razi, F., & Mulyana, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Thariqah Mubasyarah Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII di Sekolah Qur'an Indonesia Megamendung. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i1.3621>
- Murdani. (2020). Penerapan Thariqah Mubasyarah Dalam Pengajaran Mufradat Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bireuen. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.54621/jiat.v6i1.166>
- Sofia Rif'atul Maftuhah, N.: 18104020080. (2022). *Penerapan Thariqah Mubasyarah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Kelas VII C Pondok Pesantren Raudhatus Salaam Yogyakarta Tahun Ajaran 2021-2022* [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56375/>
- Sudjani, D. H., & Gunadi, G. (2020). Thariqah Mubasyarah: Metode Pembelajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v1i1.2573>
- Yusuf, T. (1997). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Raja Grafindo Persada.
- Zakaki, Z. (2022). Penerapan Metode Mubassarah dalam Pengajaran Bahasa Arab di Kelas 10 MA Nahdlatul Shaufiah Wanasaba. *ALSYS*, 2(6), Article 6. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.641>